

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015 sampai 2019. Peneliti memilih perusahaan manufaktur sebagai objek penelitian dikarenakan perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berskala besar jika dibandingkan dengan perusahaan lain sehingga peneliti dapat melakukan penelitian yang lebih luas terkait masalah penelitian. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI juga mengalami perkembangan setiap tahunnya sehingga hal ini dapat menimbulkan persaingan antar perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan untuk mencapai tujuan utamanya, termasuk dalam memilih jasa audit atau auditor yang independen. Hal tersebut juga termasuk salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan utamanya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan institusional, opini audit, ukuran kap yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*. Dalam penelitian ini, perusahaan manufaktur yang diteliti terdiri dari 3 sektor yaitu *Basic Industry and Chemicals*, *Consumer Goods Industry*, dan *Miscellaneous Industry*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 142 perusahaan manufaktur yang digunakan untuk membuat sampel. Metode sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan kriteria yang sudah ditetapkan peneliti. Sampel yang diperoleh berdasarkan kriteria sebanyak 22 perusahaan yang layak dijadikan sampel penelitian selama periode 2015-2019.

4.2 Hasil Analisis Data

4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi mengenai variabel-variabel dalam penelitian. Variabel yang diteliti adalah Kepemilikan Institusional (KI), Opini Audit (OA), Ukuran KAP yang Dipakai (SIZE KAP), dan Pertumbuhan Perusahaan (PP) sebagai variabel independen serta Voluntary Auditor Switching (VAS) sebagai variabel dependen. Hasil data digambarkan dengan memperlihatkan nilai-nilai berupa nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi (*maximum*), nilai terendah (*minimum*), dan standar deviasi. Hasil analisis data disajikan dalam tabel statistik deskriptif dengan sampel penelitian (n=110), sebagai berikut :

Tabel 4.1

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	110	0.18	1.00	0.7083	0.20295
OA	110	0.00	1.00	0.1000	0.30137
SIZE KAP	110	0.00	1.00	0.5727	0.49695
PP	110	-0.39	0.86	0.0737	0.18627
VAS	110	0.00	1.00	0.3182	0.46790
Valid N	110				

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah data sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 110 data dari 22 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dijadikan sampel dari periode 2015-2019. Tabel 4.1 menggambarkan variabel secara statistik serta menunjukkan hasil statistik deskriptif mengenai variabel independen dan dependen dalam penelitian ini.

Variabel independen yang pertama yaitu Kepemilikan Institusional (KI) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.18 terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) pada tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 1.00 yang terdapat pada perusahaan Kimia Farma (Persero) Tbk. (KAEF) pada tahun 2015-2019. Nilai rata-rata (*mean*) dari variabel kepemilikan institusional sebesar 0.7083, artinya adanya kepemilikan institusional pada perusahaan manufaktur memiliki rata-rata kepemilikan saham sebesar 70.83%. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel kepemilikan institusional sebesar 0.20295.

Variabel independen yang kedua yaitu Opini Audit (OA) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*) dan nilai maksimum sebesar 1.00, yaitu dengan opini selain *unqualified opinion* terdapat pada PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk. (BTEK) tahun 2015, PT Langgeng Makmur Industri Tbk. (LMPI) tahun 2017 dan 2018, PT Asia Pasific Investama Tbk. (MYTX) tahun 2015, 2016, dan 2017, PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA) tahun 2019, dan PT. Sunson Textile Manufacture Tbk. (SSTM) tahun 2015, 2016, 2018, dan 2019. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel opini audit sebesar 0.1000. Sedangkan nilai standar deviasi pada variabel opini audit sebesar 0.30137.

Variabel independen yang ketiga yaitu Ukuran KAP yang Dipakai (SIZE KAP) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa audit KAP big four dan nilai maksimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang menggunakan jasa audit KAP non big four. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 0.5727 dan nilai standar deviasi variabel ini sebesar 0.49695.

Variabel independen yang keempat yaitu Pertumbuhan Perusahaan Klien (PP) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar -0.39 terdapat pada PT. Alakasa Industrindo Tbk. (ALKA) tahun 2015 dan nilai maksimum sebesar 0.86 terdapat pada PT Alakasa Industrindo Tbk tahun 2018. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel ini sebesar 0.0737, artinya kemampuan perusahaan manufaktur dalam mengalami keuntungan sangat baik pada tingkat penjualan tertentu. Sedangkan untuk nilai standar deviasi pada variabel ini sebesar 0.18627.

Variabel dependen yaitu *Voluntary Auditor Switching* (VAS) menunjukkan hasil bahwa nilai minimum sebesar 0.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP dan nilai maksimum sebesar 1.00 terdapat pada perusahaan manufaktur yang tidak melakukan pergantian KAP. Nilai rata-rata (*mean*) pada variabel dependen ini sebesar 0.3182 dan nilai standar deviasi sebesar 0.46790.

4.2.2 Metode Analisis Regresi Logistik

Analisis statistik data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik binary. Analisis regresi logistik memiliki empat pengujian model yaitu, Menilai keseluruhan Model (*Overall Model Test*), Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness Fit Test*), Koefisien Determinasi, dan Matriks Klasifikasi. Pengujian model berdasarkan data yang akan disajikan menggunakan alat pengolahan data *Microsoft excel* dan *Statistical Package For Social Science* (SPSS) Versi 25.0.

4.2.2.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Untuk menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) ditunjukkan dengan *Log Likelihood Value* (nilai $-2LL$), yaitu dengan cara membandingkan antara nilai $-2LL$ pada awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2LL$ pada akhir (*block number* = 1). Pengujiannya dilakukan dengan melihat selisih antara nilai $-2 \log$ likelihood awal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log$ likelihood akhir (*block number* = 1). Apabila nilai $-2 \log$ likelihood awal lebih besar dari nilai $-2 \log$ likelihood akhir, maka terjadi

penurunan hasil. Penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang semakin baik (Ghozali, 2018:332).

Hipotesis untuk menilai *overall model fit* adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_1 : Model yang dihipotesiskan *tdak fit* dengan data

Tabel 4.2
Overall Model fit

-2Log likelihood awal (block number = 0)	137.608
-2Log likelihood akhir (block number = 1)	117.159

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.2 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) sebelum dimasukkan ke dalam variabel independen sebesar 137.608. Setelah keempat variabel independen dimasukkan, maka nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1) mengalami penurunan menjadi 117.159. Selisih antara -2Log likelihood awal dengan -2Log likelihood akhir menunjukkan penurunan sebesar 20.449. Dapat disimpulkan bahwa nilai -2Log likelihood awal (block number = 0) lebih besar dibandingkan nilai -2Log likelihood akhir (block number = 1), sehingga terjadinya penurunan. Hal ini mengindikasikan bahwa antara model yang dihipotesiskan telah sesuai (*fit*) dengan data, sehingga penambahan variabel independen ke dalam model menunjukkan bahwa model regresi semakin baik atau dengan kata lain H_0 diterima.

4.2.2.2 Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Pengujian kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan nilai *chi square*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2018:331).

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) $\leq 0,05$ (nilai signifikan) berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Jika uji Hosmer dan Lemeshow menunjukkan nilai probabilitas (*P-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) berarti bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data atau bisa dikatakan model dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Tabel 4.3

Hosmer and Lemeshow Test

Chi-square	Df	Sig.
9.056	8	0.338

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.3 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa hasil uji *Hosmer and Lemeshow Goodness of Fit Test* diperoleh nilai *chi-square* sebesar 9.056 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.338. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*P-value*) $\geq 0,05$ (nilai signifikan) yaitu $0.338 \geq 0.05$, maka H_0 diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak dan mampu untuk memprediksi nilai observasinya.

4.2.2.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Variabilitas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen diukur menggunakan koefisien determinasi yang dapat dilihat dari nilai Nagelkerke R Square. Nilai dari Nagelkerke R Square berupa desimal yang dapat diubah menjadi presentase agar mudah dipahami dan diinterpretasikan (Ghozali, 2018:333).

Tabel 4.4

Model Summary

<i>-2Log likelihood</i>	<i>Cox & Snell R Square</i>	<i>Nagelkerke R Square</i>
117.159	0.170	0.238

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.4 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0.238. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kepemilikan institusional, opini audit, ukuran kap yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan dalam menjelaskan variabel dependen yaitu voluntary auditor switching hanya sebesar 23.8%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar dari model penelitian ini yaitu sebesar 76.2%.

4.2.2.4 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi logistik untuk memprediksi kemungkinan terjadinya *auditor switching* (pergantian KAP) secara voluntary yang dilakukan oleh perusahaan. Matriks klasifikasi disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4.5
Classification Table

Observed	Predicted VAS		Percentage Correct
	Tidak Melakukan Pergantian KAP (0.00)	Melakukan Pergantian KAP (1.00)	
VAS Tidak Melakukan Pergantian KAP	66	9	88.0
Melakukan Pergantian KAP	24	11	31.4
Overall Percentage			70.0

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.5 yang diperoleh dari hasil analisis regresi menunjukkan bahwa kemampuan model dalam memprediksi terjadinya pergantian KAP atau tidak terjadi pergantian KAP secara sukarela (*voluntary auditor switching*) adalah sebesar 70%. Dari tabel diatas, kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary auditor switching*) adalah 31.4% dari total keseluruhan sampel sebanyak 110 data. Sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP secara sukarela (*voluntary auditor switching*) 88.0% dari total keseluruhan sampel 110 data.

4.2.3. Model Regresi Logistik

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh kepemilikan institusional (KI), opini audit (OA), ukuran KAP yang dipakai (SIZE KAP), dan pertumbuhan perusahaan (PP) terhadap *voluntary auditor switching* (VAS) pada perusahaan manufaktur periode 2015-2019.

Tabel 4.6
Hasil Analisis Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
KI	-0.702	1.177	0.356	1	0.551
OA	1.106	0.842	1.726	1	0.189
SIZE KAP	1.131	0.521	4.717	1	0.030
PP	5.485	1.554	12.456	1	0.000
Constant	-1.590	0.942	2.852	1	0.091

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Berdasarkan tabel 4.6 yang merupakan hasil analisis dari regresi logistik dapat dirumuskan persamaan regresi logistik sebagai berikut:

$$\text{VAS} = -1.590 - 0.702\text{KI} + 1.106\text{OA} + 1.131\text{SIZEKAP} + 5.485\text{PP} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas, dapat dianalisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, antara lain:

1. Nilai konstanta (α) sebesar -1.590, artinya bahwa jika variabel independen nilainya tetap (konstan), maka nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar -1.590.
2. Variabel kepemilikan institusional (KI) memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0.702, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kepemilikan institusional dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan menurunkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 0.702.
3. Variabel opini audit (OA) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.106, artinya jika jika setiap kenaikan satu-satuan opini audit dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 1.106.
4. Variabel ukuran KAP yang dipakai (SIZE KAP) memiliki nilai koefisien positif sebesar 1.131, artinya jika jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran KAP yang dipakai dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 1.131.

5. Variabel pertumbuhan perusahaan (PP) memiliki nilai koefisien positif sebesar 5.485, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan pertumbuhan perusahaan dengan asumsi nilai variabel lain tetap (konstan), maka akan meningkatkan nilai Voluntary Auditor Switching (VAS) sebesar 5.485.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Wald (Uji Parsial t)

Uji wald digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, opini audit, ukuran kap yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching* dalam penelitian ini. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan t_{hitung} dan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$, maka hipotesis (H_0) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$, maka hipotesis (H_0) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual (parsial) mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.7

Uji Wald (t)

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
KI	-0.702	1.177	0.356	1	0.551
OA	1.106	0.842	1.726	1	0.189
SIZE KAP	1.131	0.521	4.717	1	0.030
PP	5.485	1.554	12.456	1	0.000
Constant	-1.590	0.942	2.852	1	0.091

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=110$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=5$), maka degree of freedom (df) = $n-k = 110-5 = 105$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$.

Maka t_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(\text{Probability}, \text{deg_freedom})$$

$$t_{\text{tabel}} = \text{TINV}(0,05,105)$$

$$t_{\text{tabel}} = 1.982815$$

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi logistik, sebagai berikut:

Hipotesis pertama (H_1) adalah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.356 < 1.982815$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.551 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_1 yang menyatakan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa kepemilikan insititusional **tidak berpengaruh** terhadap *voluntary auditor switching*.

Hipotesis kedua (H_2) adalah opini audit berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.726 < 1.982815$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.189 > 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_2 yang menyatakan opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **ditolak**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa opini audit **tidak berpengaruh** terhadap *voluntary auditor switching*.

Hipotesis ketiga (H_3) adalah ukuran KAP yang dipakai berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.717 > 1.982815$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.030 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan

bahwa H_3 yang menyatakan ukuran KAP yang dipakai berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **diterima**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat **pengaruh signifikan** antara ukuran KAP yang dipakai terhadap *voluntary auditor switching*.

Hipotesis keempat (H_4) adalah pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hasil uji wald (t) menunjukkan hasil bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12.456 > 1.982815$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.000 < 0.05$). Berdasarkan hasil pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa H_4 yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* **diterima**. Hal ini dapat diinterpretasikan bahwa terdapat **pengaruh signifikan** antara pertumbuhan perusahaan terhadap *voluntary auditor switching*.

4.2.4.2 Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (Uji Simultan f)

Uji *Omnibus Tests of Model Coefficients* digunakan untuk menguji secara bersama-sama apakah semua variabel independen yang terdiri dari kepemilikan institusional, opini audit, ukuran kap yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan mampu mempengaruhi variabel dependen yaitu *voluntary auditor switching*. Untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak dengan membandingkan f_{hitung} dan tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai $f_{hitung} < f_{tabel}$ dan $p-value > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dan $p-value < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 4.8

Uji Omnibus Tests of Model Coefficients (f)

Chi-square	Df	Sig.
20.449	4	0.000
20.449	4	0.000
20.449	4	0.000

Sumber : Hasil pengolahan data dengan SPSS 25.0

Dengan jumlah pengamatan sebanyak ($n=110$) serta jumlah variabel independen dan dependen sebanyak ($k=5$), maka degree of freedom (df_1) = $k-1 = 5-1 = 4$ dan (df_2) = $n-k = 110-5 = 105$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0,05$. Maka f_{tabel} dapat dihitung menggunakan rumus Ms Excel dengan rumus *insert function* sebagai berikut:

$$f_{tabel} = \text{FINV}(\text{Probability}, \text{deg_freedom1}, \text{deg_freedom2})$$

$$f_{tabel} = \text{FINV}(0,05, 4, 105)$$

$$f_{tabel} = 2.45821$$

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diperoleh nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($20.449 > 2.45821$) dengan tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$), maka H_5 **diterima**. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan **berpengaruh** terhadap *voluntary auditor switching*.

4.3 Analisis dan Penambahan Hasil Penelitian

4.3.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Voluntary Auditor Switching

Hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap voluntary auditor switching di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($0.356 < 1.982815$) dan nilai

probabilitas lebih besar dari tingkat signifikansi ($0.551 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary auditor switching* yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya keterlibatan pihak institusional di dalam perusahaan manufaktur tidak berpengaruh terhadap kebijakan dalam pergantian KAP. Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata kepemilikan insitusional sebesar 70%., artinya tingginya proporsi yang dimiliki pihak institusional di dalam perusahaan manufaktur dapat meningkatkan pengawasan yang optimal terhadap kinerja manajemen yang dapat meminimalisir terjadinya kesalahan-kesalahan yang timbul dari pihak manajemen maupun auditor sehingga dapat mengurangi terjadinya *voluntary auditor switching*. Berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa meningkatkan kepemilikan institusional sebagai fungsi untuk mengawasi agent, artinya keberadaan pemegang saham institusional dalam suatu perusahaan hanya memiliki arti penting dalam proses monitoring manajemen. Pemegang saham institusional hanya berkepentingan untuk mengawasi kinerja perusahaan dan tidak menggunakan kewenangannya dalam kebijakan perusahaan terkait pemilihan KAP maupun pergantian KAP. Pemegang saham institusional cenderung memberikan tekanan kepada manajemen untuk mengawasi kinerja perusahaan, sehingga kebijakan-kebijakan perusahaan diputuskan oleh manajemen termasuk kebijakan dalam melakukan *auditor switching* dan pihak institusional cenderung tidak berpartisipasi dalam memutuskan untuk melakukan *voluntary auditor switching*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Diana (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Namun hasil penelitian ini bertentangan penelitian yang dilakukan oleh Sari & Astika (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

4.3.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Voluntary Auditor Switching

Hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* di dalam analisis tidak dapat didukung atau ditolak. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.726 < 1.982815$) dan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikannya ($0.189 > 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel opini audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap voluntary auditor switching yang menunjukkan hasil tidak signifikan dengan korelasi positif. Hal ini juga terjadi karena perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian hampir seluruhnya mendapatkan opini dari auditor berupa opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian hanya sedikit. Perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian umumnya mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan tetap melakukan pergantian KAP, artinya jenis opini yang diberikan oleh auditor tidak mempengaruhi keputusan suatu perusahaan untuk melakukan *auditor switching* secara voluntary.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Stephanie & Prabowo (2017) dan yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching menyatakan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Faradila & Yahya (2016) yang menyatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

4.3.3 Pengaruh Ukuran KAP yang Dipakai terhadap Voluntary Auditor Switching

Hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa ukuran KAP yang dipakai berpengaruh positif terhadap *voluntary auditor switching* di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4.717 > 1.982815$) dan nilai

probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikannya ($0.030 < 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, variabel ukuran KAP yang dipakai berpengaruh secara parsial terhadap *voluntary auditor switching* yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran KAP dapat mempengaruhi terjadinya *voluntary auditor switching* yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini terjadi karena sampel perusahaan manufaktur banyak yang melakukan pergantian dari KAP kecil atau berafiliasi dengan non big four ke KAP besar atau berafiliasi dengan big four untuk meningkatkan kredibilitasnya. Perusahaan akan memilih KAP yang bereputasi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangannya di mata pemakai laporan keuangan sehingga ketika perusahaan telah memakai KAP big four cenderung akan mempertahankan untuk tetap menggunakan jasa KAP tersebut. Sebaliknya, jika perusahaan memakai KAP non bigfour akan cenderung akan berpindah ke KAP big four. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika ukuran KAP kecil maka kemungkinan untuk melakukan *voluntary auditor switching* semakin besar.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luthfiyati (2016) dan Mulyadi & Walidi (2019) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif yang signifikan terhadap *voluntary auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya & Rasmini (2015) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Voluntary Auditor Switching

Hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching* di dalam analisis dapat didukung atau diterima. Hal ini dapat ditunjukkan pada tabel 4.7 dengan nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($12.456 > 1.982815$) dan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikansi ($0.000 < 0.05$). Sehingga

berdasarkan hasil penelitian, variabel pertumbuhan perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap voluntary auditor switching yang menunjukkan hasil signifikan dengan korelasi positif. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan penjualan dalam suatu entitas yang mengalami pertumbuhan, sehingga perusahaan akan cenderung melakukan *voluntary auditor switching* dengan melakukan pergantian ke KAP yang lebih besar yang dapat mengikuti pertumbuhan perusahaan tersebut. Hal ini terjadi karena perusahaan yang sedang bertumbuh tentunya akan menarik perhatian dari publik sehingga setiap keputusan yang diambil akan mendapatkan atensi yang lebih dari publik, selain itu perusahaan yang mengalami pertumbuhan juga ingin memiliki reputasi yang baik dimata para *stakeholder* dan pemegang sahamnya sehingga keputusan untuk melakukan pergantian KAP yang dilakukan perusahaan dengan beralih ke KAP *Big Four*, maka reputasi dari perusahaan tersebut akan cenderung meningkat dan akan dapat menarik investor untuk menanamkan sahamnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mahindrayogi & Suputra (2016) dan Alansari & Badera (2016) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara positif terhadap voluntary auditor switching. Namun hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wijanarko & Sari, 2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan klien tidak berpengaruh terhadap voluntary auditor switching.

4.4.4 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Opini Audit, Ukuran KAP yang Dipakai, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Voluntary Auditor Switching

Hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap voluntary auditor switching dapat didukung atau diterima. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.8 dengan nilai f_{hitung} lebih besar dari f_{tabel} ($20.449 > 2.45821$) dengan tingkat

signifikansi ($0.000 < 0.05$). Sehingga berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Hal ini mengindikasikan bahwa terjadinya *voluntary auditor switching* pada perusahaan manufaktur dikarenakan besar kecilnya proporsi kepemilikan insitusional pada perusahaan manufaktur akan mempengaruhi permintaan opini audit, semakin besar proporsi kepemilikan institusional maka akan semakin besar permintaan untuk diperolehnya opini wajar tanpa pengecualian, karena opini tersebut mencerminkan keadaan perusahaan yang baik. Untuk memperoleh opini yang dapat meyakinkan pemegang saham maka diperlukan KAP yang memiliki reputasi karena KAP yang memiliki reputasi besar cenderung akan memberikan kepercayaan lebih terhadap pemangku kepentingan sehingga diperlukan opini audit yang dikeluarkan oleh KAP dengan ukuran besar. Ukuran KAP akan menjadi pertimbangan untuk perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan, karena perusahaan yang semakin bertumbuh akan membutuhkan KAP yang memiliki kemampuan sesuai untuk memenuhi kriteria perusahaan selama mengalami pertumbuhan. Semakin besar pertumbuhan perusahaan maka semakin besar perusahaan tersebut membutuhkan KAP yang lebih besar dari yang sebelumnya. Sehingga kepemilikan institusional, opini audit, ukuran KAP yang dipakai, dan pertumbuhan perusahaan klien secara bersama-sama dapat mempengaruhi *voluntary auditor switching*.